Amin Abdullah's Concept of Thought in Islamic Education with an Integrative-Interconnective Approach
[Konsep Pemikiran Amin Abdullah dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Integratif-Interkonektif]

Dhilla Nur Fajri Aprillia [1)], Istikomah [*,2)]

[1)]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[2)] Program Studi Pendidikan Agama Isalam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze Amin Abdullah's concept of thought in Islamic education with an integrative-interconnective approach. The method used in this research is a qualitative method with a library research approach. The results of this research show that the integrative-interconnective concept in Islamic education is an idea developed by Amin Abdullah to overcome the dichotomy between religious knowledge and general knowledge. This study aims to connect various scientific disciplines into one unit that strengthens each other. Amin Abdullah emphasized that religious knowledge must not be isolated from the development of modern science, and conversely, general science must have Islamic values so that it is not secular. With the "Spider Web" model, Amin Abdullah explains how religious knowledge and general knowledge can be integrated with the main basis of the Al-Qur'an and Sunnah. Through this approach, Islamic education can be more relevant and competitive in the era of globalization*

Keywords; **:** *Integration of knowledge, Islamic education, integrative approach*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang konsep pemikiran Amin Abdullah dalam Pendidikan islam dengan pendekatan integratif-interkonektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep integratif-interkonektif dalam pendidikan Islam merupakan gagasan yang dikembangkan oleh Amin Abdullah untuk mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kajian ini bertujuan untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu kesatuan yang saling memperkuat. Amin Abdullah menekankan bahwa ilmu agama tidak boleh terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, dan sebaliknya, ilmu umum harus memiliki nilai-nilai keislaman agar tidak bersifat sekuler. Dengan model "Jaring Laba-Laba", Amin Abdullah menjelaskan bagaimana ilmu agama dan ilmu umum dapat terintegrasi dengan dasar utama Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam dapat lebih relevan dan berdaya saing di era globalisasi.*

Kata Kunci; *Integrasi ilmu, pendidikan Islam, pendekatan integratif*

I. PENDAHULUAN

Konsep Pendidikan Islam terus mengalami pembaharuan, salah satu tokoh yang mengikuti pembaharuan Islam yaitu Amin Abdullah. Lahirnya pemikiran Amin Abdullah di latar belakangi oleh dikotomi pendidikan. Nyatanya dikotomi pendidikan ini merupakan warisan dari bangsa barat dan eropa sejak abad 18 sampai 20 masehi [1]. Kebanyakan orang beranggapan bahwa masing-masing ilmu tersebut terpisah satu sama lain dan tidak berkaitan[2]. Buktinya dulu ada sekolah umum dan madrasah, atau pesantren. Namun sekarang dikotomi ilmu sudah terkikis. Faktanya bahwa pesanten yang dulunya hanya fokus pada ilmu agama saja. Namun sekarang pesantren juga mendirikan lembaga pendidikan yang memadukan kedua ilmu tersebut. Oleh karena itu, beberapa orang berusaha untuk menyatukan kedua ilmu tersebut agar tidak ada perbedaan antara keduanya. Salah satu dari mereka adalah Amin Abdullah.[3].

M. Amin Abdullah merupakan salah satu pemikir Islam yang sangat aktif melawan dikotomi pendidikan Islam. Beliau merupakan salah satu dari sekian banyak pemikir pendidikan Islam di Indonesia yang lahir pada tahun 1953 di Pati, Jawa Tengah[4]. Beliau adalah seorang akademisi dengan latar belakang ilmiah di bidang filsafat. Amin Abdullah juga terlibat dalam bidang pendidikan, organisasi dan dakwah. Perjuangan ini terutama menyerukan umat Islam Indonesia untuk menghidupkan kembali ajaran Islam untuk melawan segala rintangan, agar umat Islam tidak tertinggal oleh peradaban. Salah satu upaya untuk memajukan umat islam yaitu dengan mengajarkan pendidikan agama dan umum melalui pendekatan yang terintegrasi dan saling berhubungan[5]

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Pendekatan integratif-interkonektif merupakan suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu yang mencoba untuk menggabungkan atau mengintegrasikan berbagai teori, metode, atau perspektif yang berbeda dalam satu kerangka kerja yang utuh dan terhubung[6]. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara berbagai elemen atau variabel yang saling terkait, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap fenomena yang diamati. Yang mana fenomena yang dipelajari melibatkan banyak faktor atau dimensi yang berbeda. Dengan mengadopsi pendekatan ini, dapat menggabungkan berbagai teori atau pendekatan metodologis yang mungkin memiliki sudut pandang atau fokus yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih luas dan mendalam.[7]

Konsep Pendidikan islam integratif-interkonektif merupakan gagasan yang menyatukan dikotomi pendidikan Islam. Awalnya Pendidikan terpisah antara pendidikan umum dan pendidikan Islam maka sekarang menjadi integratif[8]. Dulu kebanyakan pesantren yang hanya memfokuskan pada pelajaran agama saja, Namun sekarang banyak juga pesantren yang sudah menggabungkan antara Pendidikan umum dan Pendidikan Islam. Implementasinya para santri akan mendapatkan pelajaran agama dan pelajaran umum secara seimbang. Sekarang sekolah elit dan pesantren sangat diminati oleh masyarakat, terutama kalangan ekonomi menengah dan atas. Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam sekarang dapat bersaing di dunia internasional. Ini karena konsep integrasi pendidikan memberikan keuntungan kepada pendidikan umum karena sistem pendidikan Islam menggabungkan agama dan sains secara seimbang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keseimbangan kognitif, emosional, dan spiritual[9].

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai Pemikiran Amin Abdullah dalam Pendidikan Islam. Penelitian yang pertama, yang diteliti oleh Arfan Nusi. Yang berjudul "Dikotomi Pendidikan Islam dan Umum: Telaah Pemikiran Integritas-Interkoneksi M.Amin Abdullah". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Kemajuan ilmu pengetahuan umum nampaknya dipandang oleh umat beragama sebagai ancaman yang dapat menghancurkan bangunan keagamaan jika dipadukan dalam kerangka pendidikan Islam, begitu pula pendidikan umum berpendapat bahwa pendidikan Islam hanya menghambat kemajuan. konflik antara Islam dan pendidikan umum dalam kehidupan umat beragama dan di lembaga pendidikan negara. M. Amin Abdullah menawarkan seperangkat konsep integrasi dan keterkaitan dengan konstruksi ilmiah. Ia menyimpulkan bahwa disiplin ilmu tidak terbatas pada sikap satu kesatuan (kesombongan ilmiah: perasaan bahwa satu-satunya hal yang benar), kesatuan yang terisolasi (terjadi "isolasi" berbagai departemen, tidak saling menyapa), tetapi menjangkau yang saling berhubungan. entitas (menyadari keterbatasan masing-masing bidang keilmuan, sehingga ada gotong royong dan kemauan menggunakan metode, meskipun berasal dari bidang keilmuan lain).[10]

Kedua, penelitian oleh Muhammad Holid, Amril M, dan Eva Dwi. Yang berjudul "Integrasi Agama dan Sains dalam Prespektif Amin Abdullah". Penelitian ini mengangkat pemikiran ilmiah teoantroposentris-integralis yang dikemukakan oleh Amin Abdullah, yang berawal dari kritik terhadap pola pikir dalam masyarakat Islam Indonesia, khususnya di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Amin Abdullah berpendapat bahwa perkembangan ilmu-ilmu keislaman di PTAI mengalami proses fragmentasi, di mana setiap disiplin ilmu berdiri sendiri tanpa adanya keterkaitan yang jelas. Gagasan epistemologi teoantroposentris-integralis yang diusungnya dimulai dari fondasi ilmiah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, kemudian merambah ke 'Ulum al-Din, al-Fikr al-Islamy, dan Dirasah al-Islamiyyah. Amin Abdullah memetakan empat kategori keilmuan Islam ini dalam bentuk empat lapisan peta konsep, di mana setiap lapisan menggambarkan spesialisasi ilmu sesuai dengan tingkatannya. Melalui epistemologi ini, ia berupaya mengintegrasikan departemen sosial dan keagamaan, menggarisbawahi pentingnya pendekatan teoantroposentris-integralis dalam membangun pemahaman yang lebih holistik[11].

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Ichsanul Akmal, yang berjudul "Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan". Penelitian ini membahas. Bahwa, Dalam karyanya, Amin Abdullah mengidentifikasi dua pemikiran utama yang menjawab masalah umat Islam. Pertama, ada masalah pemahaman keislaman, yang sering dianggap sebagai doktrin yang rigid. Pendekatan sosial keagamaan dianggap tidak memadai, sedangkan pendekatan tradisional cenderung normatif dan teologis. Amin Abdullah menekankan bahwa kedua metode tersebut harus bekerja sama, bukan bertentangan. Menurut Amin Abdullah, gagasan mengenai integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan dari upaya umat Islam dalam menghadapi tantangan modernitas global. Selama sejarah, hubungan antara Islam dan modernitas telah menjadi titik perhatian utama dalam pembaruan pemikiran Islam. Namun, akibat dari pemahaman yang terfragmentasi, karakter pendidikan Islam mengalami pergeseran dari yang sebelumnya menyatukan aspek agama dan ilmu, iman dan amal, serta dunia dan akhirat menjadi terpisah-pisah. Hal ini berkontribusi terhadap keterpurukan dunia Islam dalam kompetisi dengan Barat. [12].

Maka penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan artikel ini yaitu penulis hanya fokus pada bagaimana konsep pemikiran Amin Abdullah dalam Pendidikan Islam dengan pendekatan integratif-interkonektif. Penelitian ini tentunya sangat penting untuk dikaji karena dengan menggali pemikiran Amin Abdullah tentang pendidikan Islam dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai permasalahan dan peluang yang dihadapi oleh umat muslim. Dalam kajian ini penulis akan menganalisis bagaimana konsep pemikiran Amin

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted

Abdullah dalam Pendidikan Islam. Penulis mengambil keputusan untuk mengembangkan pendekatan inovatif terhadap pendidikan Islam yang mengatasi isu-isu kotemporer dan mendorong pembangunan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan islam dalam pendekatan integratif-interkonektif.

II. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian *library reserch*, di mana objek kajiannya menggunakan data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka seperti artikel, web dan buku yang terkait. [13]. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu karya-karya yang ditulis oleh Amin Abdullah, dengan buku induk yang berjudul "Islamic Studies di Perguruan Tinggi". Sementara itu, data sekunder terdiri dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti artikel, buku, dan blog internet yang dianggap relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi pemahaman kita tentang konsep pemikiran Amin Abdullah terkait pendidikan Islam.[14].

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui metode analisis isi. Pendekatan ini diterapkan secara sistematis dan objektif untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah teks. Penulis menggunakan teknik studi dokumen sebagai metode pengumpulan data. Studi dokumen melibatkan pengkajian terhadap dokumen yang relevan dengan topik penelitian.[15].

langkah langkah yang dilakukan untuk melakukan analisi isi diantaranya,

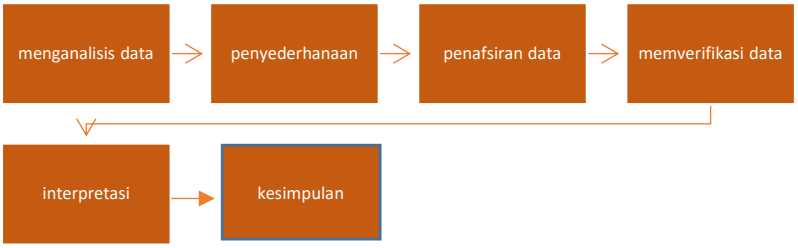

Menganalisis data merupakan proses awal dalam analisi isi, dengan mengumpulkan data yang relavan kemudian data di sederhanakan supaya lebih spesifik, kemudian melakukan penafsiran data dengan tujuan menjawab rumusan permasalahan, kemudian memverifikasi untuk mengetahui keakuratan data, kemudian interpretasi yang digunakan untuk memberikan makna yang lebih dari hasil analisis, dan yang terakhir yaitu memberikan kesimpulan[16]. Dengan menerapkan metode dan prosedur penelitian yang sesuai, kita bisa mendapatkan data yang jelas dan akurat, hal ini memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan yang tepat serta dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Ilmu Amin Abdullah

Amin Abdullah berpendapat bahwa integrasi ilmu menghadapi tantangan yang signifikan, terutama karena kesulitan dalam menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum yang sering kali saling bertentangan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya interkoneksitas yang lebih bijaksana. Menurutnya, interkoneksitas adalah suatu usaha untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, di mana setiap disiplin ilmu, baik agama, ilmu sosial, humaniora, maupun ilmu umum yang tidak bisa berdiri sendiri. Sebaliknya, mereka memerlukan kerja sama, saling memperkuat, dan terhubung satu sama lain[17].

Secara sederhana, Amin Abdullah berpendapat bahwa dalam masyarakat Indonesia, ilmu pengetahuan umum sering dianggap sebelah mata, sementara ilmu agama cenderung berkembang dalam kerangka normatif dan tidak mampu menghadapi tantangan zaman. Kontras yang mencolok antara kedua bidang keilmuan ini membuat masyarakat mengalami kesulitan, terutama di tengah pesatnya kemajuan era globalisasi, di mana batas-batas yang dulunya memisahkan individu dan negara semakin kabur. Fenomena ini menciptakan kompleksitas yang lebih dalam dalam kajian interdisipliner[18].

Supaya ilmu umum tidak hanya sekuler atau hampa nilai, upaya harus dilakukan untuk menggabungkan ilmu keislaman dengan ilmu umum. Keterhubungan antara ilmu agama dan umum diperlukan untuk integrasi ini, dan pendekatan antardisiplin diperlukan. Supaya ilmu agama tidak terisolasi dan dapat bekerja sama dengan ilmu sosial dan alam, serta sebaliknya, Hubungan ini harus dibangun dan dipelihara terus-menerus. Dalam integrasi ilmu, Al-Quran dan Sunnah digunakan sebagai dasar untuk pembangunan pengetahuan dengan memanfaatkan ayat-ayat

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted

ilmiah dan fenomena alam sebagai panduan. Islamisasi ilmu dan integrasi ilmu berbeda dalam hal menggabungkan pengetahuan umum dengan ajaran agama. Jika ilmu diislamkan, hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan Islam akan dihilangkan. Di sisi lain, integrasi memadukan ilmu umum dan Islam tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing.

Teori Jaring Laba-laba atau dikenal dengan Tariqah al-Ankabut merupakan salah satu kontribusi Amin Abdullah dalam mengembangkan pemikiran akademis Kajian Islam di perguruan tinggi. Ilustrasi dibawah ini, dirancang oleh Amin Abdullah, menunjukkan hubungan yang kompleks antara berbagai bidang ilmu pengetahuan[19].

Pada ilustrasi laba-laba yang diuraikan diatas menjelaskan bahwa sumber ilmu pengetahuan berasal dari Al-Qur'an atau kalam Allah (*Kalamullah*), dan gejala-gejala alam yang merupakan kehendak Allah. (*Sunatullah*). Al-Qur'an dan alam semesta merupakan karya Allah SWT yang dikenal dengan sebutan ayat-ayat Allah. Kalimat Allah (*Kalamullah*) disebut ayat qauliyah, dan hukum alam (*Sunatullah*) disebut tanda-tanda peristiwa. Semua pengetahuan yang diperlukan pada wahyu (*Kalamullah*) dan alam semesta (*Sunatullah*), dan hubungan antara keduanya sangat jelas.

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat garis yang terputus. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterbukaan antara pengetahuan lainnya. Dengan demikian, semua pengetahuan berasal dari al-Qur'an dan Sunnah[20]. Apabila terdapat perbedaan di antara berbagai disiplin ilmu, solusinya adalah kembali merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah. Ilmu yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Karena seharusnya saling terhubung dan membantu dalam menyelesaikan masalah, tanpa adanya dikotomi antara disiplin ilmu tersebut.

Keterhubungan antara model integrasi-interkoneksi, triple hadarat, dan jaring laba-laba yang diajukan oleh Amin Abdullah dapat diumpamakan seperti pancaran energi dalam fisika. Dalam perumpamaan ini, sumber energi (seperti matahari) bertindak sebagai simbol dari integrasi-interkoneksi. Sedangkan pancarannya (spektrum cahaya) menunjukkan triple hadarat, sedangkan hasil dari pancaran tersebut menggambarkan jaring laba-laba atau spider web (mirip dengan warna-warni pelangi).

Seperti yang terlihat dalam ilustrasi, susunan pola sarang laba-laba pengetahuan ini terdiri dari empat lapisan berbentuk lingkaran, di mana tiga di antaranya membentuk jalur pengetahuan. Lingkaran paling dalam, yaitu yang pertama, adalah Alquran dan Sunnah, yang berperan sebagai sumber utama pengetahuan dalam agama Islam. Di atasnya, ada lingkaran kedua yang juga membentuk jalur dan meliputi delapan cabang ilmu Ushuluddin. Lingkaran ketiga adalah jalur pengetahuan yang bersifat teoritis.

Struktur ilmiah yang diajukan ini berakar dari tradisi akademis Islam yang mengelompokkan pengetahuan menjadi tiga bagian: 'Ulûm ad-Dîn (Ilmu Agama), al-Fikr al-Islâmiy (Pemikiran Islam), dan Dirasat Islâmiyyah (Studi Islam). 'Ulûm ad-Dîn meliputi tradisi setempat dalam Islam yang berkaitan dengan bahasa dan naskah-naskah keagamaan. Al-Fikr al-Islâmiy mencerminkan usaha intelektual dalam Islam yang berlandaskan pada logika dan akal. Di sisi lain, Dirasat Islâmiyyah atau Studi Islam adalah cabang ilmiah yang baru yang didirikan atas dasar paradigma sosial yang tajam dan analitis, meliputi seluruh pengalaman manusia.

Dalam perspektif M. Amin Abdullah, integrasi ini tidak bertujuan untuk mengurangi kekuatan otoritas ilmu keislaman, melainkan justru untuk meningkatkan relevansinya dalam situasi kontemporer yang rumit. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan keislaman perlu diperluas untuk meliputi berbagai aspek kehidupan, sehingga Islam dapat menjadi sumber motivasi dan petunjuk dalam segala bidang kehidupan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted

VII. SIMPULAN

Pemikiran Amin Abdullah mengenai pendidikan Islam dengan pendekatan integratif-interkonektif merupakan upaya dalam menjawab tantangan dikotomi ilmu yang telah lama terjadi. Dengan menghilangkan sekat antara ilmu agama dan ilmu umum, pendidikan Islam dapat lebih adaptif dan kontekstual di era modern. Konsep "Jaring Laba-Laba" yang diperkenalkan oleh Amin Abdullah menggambarkan keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu yang berpusat pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap berbasis pada nilai-nilai keislaman tanpa mengabaikan ilmu pengetahuan modern. Dengan demikian, model pendidikan Islam yang diusung oleh Amin Abdullah dapat menjadi solusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan berdaya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih pada Bapak dan Ibu saya yang tiada hentinya memberikan doa serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada keluarga, dan teman-teman. Terima kasih karena telah membersamai penulis dalam keadaan apapun, serta memberikan kontribusi dalam menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin. dan yang terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada diri sendiri karena telah berjuang menyelesaikan studi S1 tepat waktu.

REFERENSI

[1] "1506-4451-1-PB".
[2] M. Iqbal, "DIKOTOMI PENDIDIKAN ISLAM (Islamic Education Dichotomy)." [Online]. Available: http://journal.umuslim.ac.id/index.php/jpips
[3] A. R. Wildan and Y. M. Saputra, "INTEGRASI ILMU-ILMU KEISLAMAN DALAM PERSPEKTIF M. AMIN ABDULLAH." [Online]. Available: https://journal.nabest.id/index.php/annajah
[4] A. A. ABDULLAH Biografi Intelektual H Muhammad Amin Abdullah, "BAB II."
[5] D. Masyitoh, R. Dewi Mustika, A. S. Alfaza, and A. F. Hidayatullah, "AMIN ABDULLAH dan PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI."
[6] A. Salam and A. Penelitian, "Pengembangan Paradigma Integratif-Interkonektif dalam Menyeimbangkan Kehidupan dan Ibadah Development of an Integrative-Interconnective Paradigm in Balancing Life and Worship," *Ju Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 7, no. 5, pp. 1717–1727, 2024, doi: 10.56338/jks.v7i5.5340.
[7] "19-Article Text-36-1-10-20150428".
[8] "document (5)".
[9] "Mix. Manajemen Kepemimpinan Islam".
[10] "document (4)".
[11] M. Holid and E. Dewi, "Jurnal Pendidikan Inovatif INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PERSFEKTIF M. AMIN ABDULLAH." [Online]. Available: https://journalpedia.com/1/index.php/jpi
[12] "2.+Muhammad+Ichsanul+Akmal-Pemikiran+Amin+Abdullah+Seputar+Integrasi+Keilmuan".
[13] Asmendri and Sari .M, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendiidkan IPA".
[14] "06. BAB III".
[15] M. Nina Adlini, A. Hanifa Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. Julia Merliyana, "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," 2022.
[16] W. Hidayat, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra," *Journal Islamic Studies*, vol. 1, no. 1, 2021.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted

[17] K. Niam, R. Ibrahim, and U. Raden Mas Said Surakarta, “Rekonstruksi Pemikiran Islam Kontemporer : Pendekatan Integratif-Interkonektif,” 2025. [Online]. Available: https://journalpedia.com/1/index.php/jipp
[18] “87-Article Text-759-1-10-20200708”.
[19] “397-Article Text-1789-1-10-20220107 (1)”.
[20] D. Masyitoh, R. Dewi Mustika, A. S. Alfaza, and A. F. Hidayatullah, “AMIN ABDULLAH dan PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI.”

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted